

## Pengembangan LKPD Berbasis Kooperatif Tipe STAD untuk Melatihkan Keterampilan Kolaborasi pada Tema 7 Subtema 1 Kelas III Sekolah Dasar

**Ayu Amelia**

Universitas Trunojoyo Madura  
[190611100161@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100161@student.trunojoyo.ac.id)

**Bagus Rahmad Wijaya**

Universitas Trunojoyo Madura  
[bagus.rahmadwijaya@trunojoyo.ac.id](mailto:bagus.rahmadwijaya@trunojoyo.ac.id)

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal,  
Kab. Bangkalan Jawa Timur 69162

**Abstract.** *The purpose of this development research was to determine the validity, practicality, and effectiveness of STAD type cooperative-based worksheets to train collaboration skills on theme 7 sub-theme 1 class III elementary schools. The research model used is 4D. Based on expert validation, the following percentages were obtained: 97% learning design experts with very valid criteria, 90.6% content/material experts with very valid criteria, and 98% teaching materials experts with very valid criteria. The practicality of LKPD was obtained from the results of teacher observations in using the product by 93.3% with very practical criteria and the results of student observations in using the product by 96.2% with very practical criteria. The effectiveness of LKPD was obtained from the results of observations of collaboration skills of 97.1% with very collaborative criteria and the results of the teacher and student response questionnaires after using the product were 95.8% with very good criteria. Based on the results of the research conducted, the STAD-type cooperative-based LKPD for training collaboration skills on theme 7 sub-theme 1 class III elementary schools can be said to be valid, practical, and effective so that it is feasible to use..*

**Keywords:** *collaboration skill, LKPD, STAD cooperative type*

**Abstrak.** Tujuan penelitian pengembangan ini untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan LKPD berbasis kooperatif tipe STAD untuk melatih keterampilan kolaborasi pada tema 7 subtema 1 kelas III sekolah dasar. Model penelitian yang digunakan adalah 4D. Berdasarkan validasi para ahli didapatkan persentase sebagai berikut ahli desain pembelajaran 97% dengan kriteria sangat valid, ahli isi/ materi 90,6% dengan kriteria sangat valid, dan ahli bahan ajar 98% dengan kriteria sangat valid. Kepraktisan LKPD diperoleh dari hasil observasi guru dalam menggunakan produk sebesar 93,3% dengan kriteria sangat praktis dan hasil observasi peserta didik dalam menggunakan produk sebesar 96,2% dengan kriteria sangat praktis. Keefektifan LKPD didapatkan dari hasil observasi keterampilan kolaborasi sebesar 97,1% dengan kriteria sangat kolaboratif serta hasil angket respon guru dan peserta didik setelah menggunakan produk sebesar 95,8% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka LKPD berbasis kooperatif tipe STAD untuk melatih keterampilan kolaborasi pada tema 7 subtema 1 kelas III sekolah dasar dapat dikatakan valid, praktis, dan efektif sehingga layak untuk digunakan.

**Kata kunci:** keterampilan kolaborasi, LKPD, kooperatif tipe STAD

## LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran yang baik tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi dimaknai sebagai pengaturan belajar peserta didik. Pembelajaran yang dirancang secara inovatif oleh guru dapat menjadi acuan untuk membangun pengetahuan peserta didik. Pembelajaran inovatif merupakan tuntutan dari keterampilan abad 21 yang dikenal dengan keterampilan *4C* terdiri dari *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*. Keempat keterampilan tersebut sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Marlina dan Jayanti, 2019: 395). Upaya tersebut diimplementasikan pada kurikulum 2013 yang mengamanatkan pembelajaran di sekolah formal berorientasi pada tiga kompetensi, yakni pengetahuan, afektif, dan psikomotor (Haifaturrahman, dkk., 2020: 311).

Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik masa kini salah satunya adalah kolaborasi. Keterampilan kolaborasi merupakan proses kerja sama yang dilakukan antar individu dalam mencapai hasil bersama. Keterampilan ini sangat penting ditanamkan sejak awal masa pendidikan untuk mendapatkan ilmu baru dengan menganal orang lain sehingga dapat membangun kemampuan sosial (Khairi, dkk., 2022: 650). Pengalaman sosial awal yang baik cenderung menjadikan peserta didik lebih aktif dalam melakukan kolaborasi, begitu sebaliknya (Ardila, dkk., 2019: 36).

Terdapat indikator keterampilan kolaborasi, yakni *building shared understanding*, *collectively contributing*, dan *regulating* (Scoular, dkk., 2020: 6-11). Guru berperan penting untuk mencapai indikator tersebut dengan merencanakan pembelajaran bermakna dengan melibatkan peserta didik aktif dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran melalui interaksi sosial (Yuniawatika, dkk., 2021: 6). Pembelajaran bermakna dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang membagi peserta didik terdiri 4-5 tiap kelompok secara heterogen berdasarkan akademik, jenis kelamin, dan suku (Octavia, 2020: 74-76). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dihubungkan dengan keterampilan kolaborasi dengan kegiatan tanya jawab latihan, praktek, demonstrasi, dan lain sebagainya (Yunawatika, dkk., 2021: 7).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk melatih keterampilan kolaborasi dapat dituangkan ke dalam bahan ajar berupa LKPD. Lembar kerja peserta didik (LKPD) ialah alat belajar peserta didik yang berisikan petunjuk kegiatan untuk digunakan secara aktif berpacu dengan kompetensi yang dicapai (Triana, 2021: 15;16). Sehingga LKPD

dapat dijadikan pilihan untuk melatih keterampilan kolaborasi peserta didik agar saling memberikan energi dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan kondisi ideal yang telah dijabarkan di atas, menunjukkan adanya perbedaan kondisi yang terdapat di lapangan. Ditinjau dari hasil observasi awal kegiatan pembelajaran di kelas III SDN Banjardowo 1 Jombang, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif yang kurang tepat. Karena peserta didik dibentuk kelompok belajar yang homogen. Selama proses pembelajaran berlangsung tidak adanya pengorganisasian kelompok belajar yang baik antar peserta didik karena tidak dilatihkannya salah satu abad 21, yakni keterampilan kolaborasi. Dibuktikan dengan hasil observasi keterampilan kolaborasi sebesar 36% berkategori kurang kolaboratif.

Berdasarkan hasil wawancara guru juga menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran hanya menggunakan buku tematik kurikulum 2013 edisi revisi 2018 yang dirasa belum sepenuhnya menunjang proses pembelajaran karena kemampuan peserta didik yang beragam. Didukung hasil angket kebutuhan peserta didik dengan persentase 20% senang belajar menggunakan buku tematik dan 0% tidak menggunakan buku penunjang lain selain buku paket tematik. Hal ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan sumber belajar yang dapat menunjang belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

Sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik berdasarkan angket kebutuhan menunjukkan persentase sebesar 74% senang belajar menggunakan buku berisikan tulisan, 88% senang belajar menggunakan buku berisikan gambar, 91% senang belajar menggunakan buku berwarna, dan 91% senang belajar berkelompok. Angket kebutuhan tersebut termuat ke dalam salah satu bahan ajar berupa LKPD yang memiliki syarat teknik, meliputi tulisan tidak terlalu panjang, gambar yang baik, dan tampilan yang menarik untuk digunakan. dan terdapat dalam manfaat LKPD yang mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep secara individu maupun kelompok (Arsama dan Sujana, 2021: 136).

LKPD dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Salah satunya model pembelajaran yang mudah untuk digunakan guru adalah kooperatif tipe STAD (Muldayanti, 2013: 13). Model pembelajaran tersebut membentuk peserta didik menjadi kelompok kecil secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan akademik yang beragam. Sehingga setiap anggota kelompok saling membantu dalam mengerjakan tugas secara merata. Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavia dan Puspasari (2019) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP 1 di SMKN 2 Blitar”

yang menunjukkan LKPD berbasis model pembelajaran STAD dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar.

Model kooperatif tipe STAD juga dapat melatih salah satu tuntutan abad 21, yakni keterampilan kolaborasi peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reni, Prahendiono, dan Soepritanto (2021) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Desain Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Secara Online”. Menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kolaborasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, diperlukan penelitian yang dapat memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kondisi yang semestinya. Sehingga judul penelitian yang diambil adalah “Pengembangan LKPD Berbasis Kooperatif Tipe STAD untuk Melatihkan Keterampilan Kolaborasi pada Tema 7 Subtema 1 Kelas III Sekolah Dasar”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Teori-teori relevan yang mendasari penelitian ini, antara lain: pertama penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau mengembangkan produk (Ninit, 2018: 160). Kedua LKPD adalah alat belajar yang berisikan petunjuk-petunjuk yang digunakan peserta didik dalam menjalankan pembelajaran secara aktif sesuai kompetensi (Triana, 2021: 15). Ketiga kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda (Haerullah dan Hasan, 2017: 110). Keempat keterampilan kolaborasi adalah kemampuan bekerja sama mengerjakan sesuatu hal secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Greeinstein, 2012: 106). Kelima kooperatif tipe STAD dapat diterapkan secara efektif untuk menambah keterampilan interaksi sosial atau kolaborasi (Slavin, 2010: 103). Keenam tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa materi ke dalam satu tema (Muklis, 2012: 66).

Penelitian sebelumnya yang relevan dan mendasari penelitian ini, yakni pertama Bhoke, dkk (2021) menunjukkan bahwa LKS berbasis kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berdasarkan uji validitas sangat layak dan uji kepraktisan baik sekali. Kedua Hendri, dkk. (2021) menunjukkan bahwa LKPD dengan media kartu domino dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD berkategori valid dan sangat praktis. Ketiga Mawadah, dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa persentase kelayakan berkategori sangat valid, sehingga LKS pembelajaran IPA berbasis STEM layak untuk digunakan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah *Research and Development (R &D)*. Produk yang dihasilkan adalah LKPD berbasis kooperatif tipe STAD untuk melatih kerampilan kolaborasi pada tema 7 subtema 1 kelas III SDN Banjardowo 1 Jombang. Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan model *4D (define, design, develop, dan disseminate)* yang dikemukakan oleh (Thiagarajan, dkk., 1974: 13-176). Subjek uji sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Banjardowo 1 Jombang yang berjumlah 35 anak.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan angket. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan, yaitu lembar pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis kualitatif yang berupa komentar atau saran. dan analisis kuantitatif berupa data angka (kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan) yang dihitung secara akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Tahap mendefinisikan (*define*)**

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui fakta yang terjadi di SDN Banjardowo 1 Jombang dengan menentukan produk yang perlu dikembangkan. Beberapa tahapan dalam *define*, yakni analisis awal-akhir dilakukan pada pra penelitian. Adapun hasil dari observasi kegiatan belajar menunjukkan bahwa tidak adanya buku penunjang sesuai kebutuhan peserta didik dan penerapan model pembelajaran kooperatif yang kurang tepat sehingga peserta didik tidak dapat mengorganisasikan pengerjaan tugas kelompok dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas SDN banjardowo 1 Jombang yang menjelaskan bahwa guru hanya sekedar dibentuk kelompok tanpa mengetahui tuntutan abad 21, yakni keterampilan kolaborasi. Hal ini ditunjukkan hasil observasi keterampilan kolaborasi peserta didik kelas III yang memperoleh hasil sebesar 36% kurang kolaboratif.

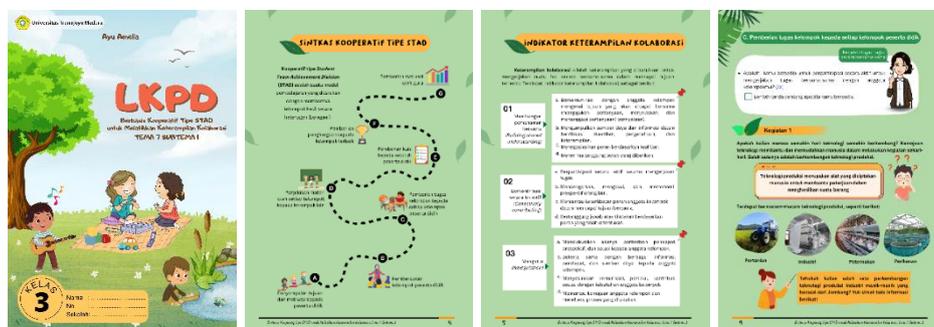
Dilanjutkan dengan analisis peserta didik untuk mengetahui kabutuhan peserta didik menggunakan angket kebutuhan peserta didik yang menunjukkan bahwa mereka senang belajar menggunakan buku berisikan tulisan, gambar, dan berwarna. Selain itu, mereka juga senang belajar secara berkelompok, praktik, dan bernyanyi. Selanjutnya analisis konsep dengan mengkaji materi kelas III sekolah dasar sesuai dengan kurikulum 2013. Berikutnya analisis tugas yang dilakukan dengan mengkaji materi tugas yang disajikan untuk peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kompetensi

pada tema 7 subtema 1. Dilanjutkan dengan perumusan tujuan pembelajaran untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran.

## 2. Tahap merancang (*design*)

Berdasarkan permasalahan yang telah dilakukan pada setiap tahap sebelumnya, yakni *define*. Peneliti telah menganalisis dan memberikan alternatif untuk memecahkan masalah dengan mengembangkan LKPD berbasis kooperatif tipe STAD untuk melatih keterampilan kolaborasi pada tema 7 subtema 1 kelas III sekolah dasar. Tahap selanjutnya adalah *design*, dalam tahapan ini langkah-langkah yang harus dilakukan adalah: penyusunan standar tes yang dimuat dalam evaluasi untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik setelah melakukan seluruh pembelajaran.

Dilanjutkan dengan pemilihan media sesuai kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang dicapai dalam mengoptimalkan LKPD yang dikembangkan. Kemudian pemilihan format yang digunakan dalam penyusunan LKPD mengacu pada silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya menyusun rancangan awal/*prototype* LKPD menggunakan aplikasi canva. LKPD dirancang dengan memperhatikan pemilihan warna, gambar, dan huruf agar peserta didik tertarik untuk mempelajarinya. LKPD dibuat menggunakan ukuran A4. Adapun tampilan rancangan awal LKPD yang disusun, sebagai berikut:



Gambar 1. Tampilan rancangan awal LKPD

Setelah tahap rancangan awal LKPD terlaksana, selanjutnya rancangan tersebut akan dinilai kelayakannya oleh para ahli (desain pembelajaran, isi/ materi, dan bahan ajar) melalui kegiatan validasi. Setelah kegiatan validasi selesai akan dilaksanakan pengujian produk yang terdiri dari tiga tahap.

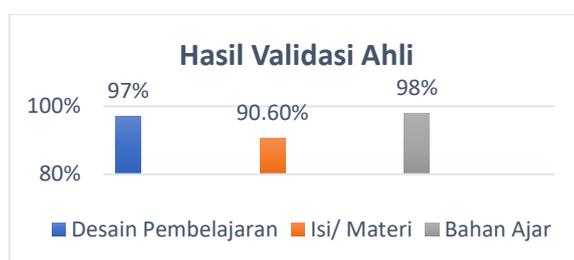
## 3. Tahap mengembangkan (*develop*)

Tahap ketiga adalah *develop* atau mengembangkan, tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan LKPD yang disusun. Rancangan awal LKPD akan divalidasi oleh validator yang kemudian dinilai kelayakannya. Selanjutnya nilai, kelayakan, komentar, dan saran dari validator akan dijadikan sebagai acuan perbaikan dalam mengembangkan

LKPD. Kegiatan validasi yang pertama dilakukan oleh ahli desain pembelajaran, yakni Dr. Widya Trio Pangestu, M.Pd. selaku dosen PGSD di Universitas Trunojoyo Madura. Hasil angket validasi desain pembelajaran menunjukkan perolehan skor sebesar 97 dari skor maksimal 100 dengan persentase sebesar 97% dengan aktegori sangat valid. Peneliti mendapatkan saran desain pembelajaran bahwa LKPD layak dan dapat digunakan tanpa revisi.

Selanjutnya validasi yang kedau dilakukan oleh ahli isi/ materi, yakni Conny Dian Sumadi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen PGSD di Universitas Trunojoyo Madura. Hasil angket validasi isi/ materi menunjukkan perolehan skor sebesar 68 dari skor maksimal 75 dengan persentase sebesar 90,6% berkategori sangat valid. Selama proses validasi isi/ materi, peneliti mendapatkan saran dari validator untuk melakukan perbaikan. Adapun saran yang diberikan, diantaranya: 1) memberikan kotak agar pengertian kooperatif tipe STAD tidak menyatu dengan tahapan kooperatif tipe STAD. 2) Menyesuaikan matri kuis dengan materi yang dipelajari peserta didik. 3) Memperjelas maksud dari gambar volume yang disampaikan pada mata pelajaran matematika. 4) Memperbaiki kalimat yang salah dalam pengetikan. dan 3) Merapikan daftar pustaka.

Validasi yang ketiga dilakukan oleh ahli bahan ajar, yakni Aditnya Dyah Puspitasari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen PGSD di Universitas Trunojoyo Madura. Hasil validasi bahan ajar memperoleh skor sebesar 49 dari skor maksimal 50 dengan persentase sebesar 98% berkategori sangat valid. Adapun saran yang diberikan untuk diperbaiki oleh peneliti, yakni: 1) membenahi indikator dan tujuan. 2) Menyesuaikan bacaan materi, kompetensi dasar, dan potensi Jombang. dan 3) Memperbaiki kegiatan pada PPKn. Berikut adalah persentase hasil validasi ahli yang telah dilakukan:



**Gambar 2. Persentase hasil validasi ahli**

Setelah rancangan awal LKPD diperbaiki sesuai dengan saran yang diberikan oleh para ahli. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian/ uji coba LKPD yang dikembangkan. Terdapat tiga pengujian yang dilakukan, antara lain: pengujian awal yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023 kepada tiga peserta didik berkemampuan akademik berbeda (rendah, sedang, dan tinggi). Pengujian awal dilakukan dengan memberikan

lembar angket untuk menilai LKPD berdasarkan aspek keterbacaan, bahasa, ilustrasi, perwajahan, dan tingkat kesukaran. Hasil pengujian awal menunjukkan perolehan skor sebesar 45 dari skor maksimal 45 dan tidak adanya saran dalam perbaikan LKPD.

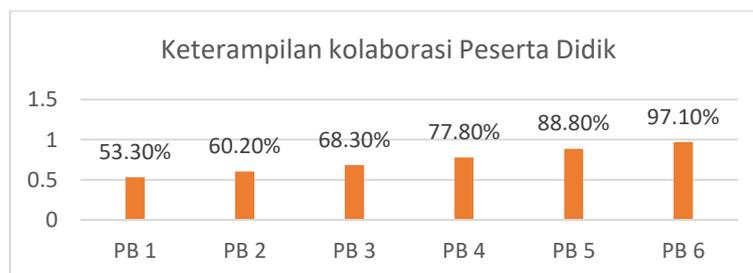
Selanjutnya pengujian kuantitatif yang dilakukan sama seperti pengujian awal, akan tetapi dilakukan oleh sembilan peserta didik dengan kemampuan akademik yang berbeda (rendah, sedang, dna tinggi). Adapun hasil pengujian kuantitatif menunjukkan perolehan skor sebesar 135 dari skor maksimal 135 dan terdapat saran yang harus dievisi pada aspek keterbacaan dan bahasa dalam LKPD. Setelah LKPD diperbaiki dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Pengujian paket total dilakukan pada tanggal 12-17 Juni 2023. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dan keefktifan LKPD yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Kepraktisan produk ditinjau dari observasi guru dan peserta didik dalam menggunakan produk. Sedangkan keefektifan ditinjau dari dua hal, yakni observasi keterampilan kolaborasi dan angket guru dan peserta didik setelah menggunakan produk. Adapun analisis kepraktisan termuat dalam gambar di bawah ini:



**Gambar 3. Persentase hasil observasi guru dan peserta didik dalam menggunakan produk**

Berdasarkan hasil persentase observasi guru dalam menggunakan produk perolehan rata-rata nilai sebesar 93,3% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan hasil persentase peserta didik dalam menggunakan produk memperoleh rata-rata nilai sebesar 96,2% dengan kategori sangat praktis. Berikut merupakan analisis keefektifan yang termuat dalam gambar di bawah ini:



**Gambar 4. Persentase hasil observasi keterampilan kolaborasi**



**Gambar 5. Persentase hasil angket respon guru dan peserta didik setelah menggunakan produk**

Berdasarkan hasil analisis kedua data di atas menunjukkan bahwa LKPD dikatakan efektif dengan perolehan hasil observasi keterampilan kolaborasi peserta didik pada pembelajaran terakhir/ keenam sebesar 97,1% dengan kategori sangat kolaboratif. Serta hasil angket respon guru dan peserta didik menunjukkan rata-rata nilai sebesar 95,8% dengan kategori sangat baik.

#### 4. Tahap menyebarluaskan (*disseminate*)

Produk yang telah final kemudian dianalisis untuk menentukan sasaran pengguna, yakni guru dan peserta didik SDN Banjardowo 1 Jombang serta guru dan peserta didik di seluruh wilayah Indonesia. Strategi yang digunakan berupa *hard file* dan *soft file* kepada guru kelas III SDN Banjardowo 1 Jombang. Agar produk dapat diakses secara luas dimasukkan *soft file* LKPD ke dalam *google dirve*. Tema yang digunakan adalah warna hijau yang melambangkan perdamaian berdiskusi kelompok. Peneliti telah menentukan waktu yang tepat untuk menyebarkan LKPD pada hari senin tanggal 19-21 Juni 2023. Peneliti memilih media *youtube* sebagai penyebarluasan LKPD secara luas dengan menyematkan link *google drive* pada kolom deskripsi *youtub* sehingga dapat mudah untuk diakses. Berikut merupakan linknya <https://youtu.be/jUI5QjgTUbU>.

## PEMBAHASAN

### 1. Kevalidan

Produk pengembangan dikatakan valid apabila meliputi *validitas content*, *validitas construct*, dan desain pembelajaran (Plomp dan Nieven, 2010: 26). LKPD berbasis kooperatif tipe STAD untuk melatih keterampilan kolaborasi pada tema 7 subtema 1 kelas III sekolah dasar telah memperoleh kriteria sangat valid. Adapun hasil angket validasi oleh para ahli, yakni validasi desain pembelajaran sebesar 97% (sangat valid) hal ini dikarenakan dalam proses pengembangan, peneliti telah menyesuaikan LKPD dengan komponen LKPD, meliputi identitas, tujuan pembelajaran, metode

pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran (Sugiyono, 2014: 10-15). Peneliti juga melakukan penyusunan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku sesuai dengan Permendikbud no 37 tahun 2018. Selain itu, peneliti telah menyusun LKPD sesuai dengan prosedur pengembangan model *4D*. sehingga desain pembelajaran pada LKPD yang dikembangkan mendapatkan kriteria sangat valid. Hasil persentase validasi desain pembelajaran berdasarkan indikator penilaian yang diperoleh, yakni sangat baik (skor 5) dan baik (skor 4). Adapun catatan yang diberikan validator bahwa RPP layak dan dapat untuk digunakan dan dinyatakan layak untuk digunakan tanpa revisi.

Validasi isi/ materi sebesar 90,6% (sangat valid) hal ini dikarenakan dalam proses pengembangan, peneliti telah menyesuaikan isi/ materi LKPD agar selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun berdasar kurikulum yang berlaku Permendikbud no 37 tahun 2018. Selain itu, isi/ materi LKPD yang disajikan telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga dapat memenuhi kompetensi dasar yang dicapai. Hasil persentase isi/ materi berdasarkan indikator penilaian yang diperoleh, yakni sangat baik (skor 5) dan baik (skor 4). Peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan oleh validator isi/ materi untuk memperbaiki, antara lain memberikan kotak pada pengertian kooperatif tipe STAD, menyesuaikan materi kuis dengan materi yang dipelajari peserta didik, memperjelas maksud gambar volume pada mata pelajaran matematika, memperbaiki kalimat yang salah dalam pengetikan, dan merapikan daftar pustaka.

Validasi bahan ajar sebesar 98% (sangat valid) hal ini dikarenakan LKPD telah selaras dengan pendapat Kokasih (2021: 37-39) yang mengemukakan bahwa bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang memenuhi syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Peneliti telah menyusun bahan ajar yang baik sesuai syarat-syarat yang telah disebutkan sebelumnya pada LKPD yang dikembangkan. Sehingga LKPD yang dibuat adalah bahan ajar yang baik. Hasil persentase validasi bahan ajar berdasarkan indikator sangat baik (skor 5) dan baik (skor 4). Peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan oleh validator isi/ materi untuk memperbaiki, antara lain membenahi indikator dan tujuan pembelajaran, menyesuaikan materi bacaan, KD, dan potensi Jombang, serta memperbaiki kegiatan pada mata pelajaran PPKn.

## **2. Kepraktisan**

Produk pengembangan dikatakan valid apabila dapat digunakan oleh pengguna dalam menerapkannya (Plomp dan Vieven, 2010: 26). Kepraktisan LKPD berbasis

kooperatif tipe STAD untuk melatih keterampilan kolaborasi pada tema 7 subtema 1 kelas III sekolah dasar diperoleh dari hasil observasi guru dan peserta didik dalam menggunakan produk pada pengujian paket total. Adapun rata-rata hasil observasi guru dalam menggunakan produk sebesar 93,3% (sangat praktis). Sedangkan rata-rata observasi peserta didik dalam menggunakan produk sebesar 96,3% (sangat praktis). Hasil observasi guru dan peserta didik dalam menggunakan produk dapat memperoleh kategori sangat praktis dikarenakan, peneliti mengembangkan LKPD runtut dan selaras dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam menggunakan LKPD dengan baik saat proses pembelajaran.

Kepraktisan dilaksanakan pada pengujian paket total dengan kegiatan pembelajaran selama satu minggu. Terdapat komentar dan saran yang diberikan oleh observer bagi guru, antara lain bimbingan peserta didik kurang merata dan kurang membimbing peserta didik untuk presentasi secara aktif, kurang mengajak peserta didik ice breaking sehingga sedikit bosan, dan kurang aktif saat melakukan refleksi. Komentar dan saran yang diberikan oleh observer dapat diterima oleh peneliti sebagai evaluasi diri untuk memperbaikinya pada proses pembelajaran selanjutnya. Terdapat komentar dan saran yang diberikan observer kepada peserta didik sehingga peneliti dapat mengetahui cara yang harus dilakukan untuk membimbing peserta didik agar dapat menggunakan LKPD dengan baik pada pembelajaran selanjutnya.

### **3. Keefektifan**

Produk pengembangan dinyatakan efektif apabila memenuhi tujuan dibuatnya produk tersebut (Plomp dan Nieven, 2010: 26). Keefektifan LKPD berbasis kooperatif tipe STAD untuk melatih keterampilan kolaborasi pada tema 7 subtema 1 kelas III sekolah dasar diperoleh dari dua hal, yakni hasil observasi keterampilan kolaborasi dan hasil angket respon guru serta peserta didik setelah menggunakan produk. Perolehan hasil observasi keterampilan kolaborasi peserta didik kelas III, yakni sebesar 97,7% (sangat kolaboratif). Hal ini dikarenakan LKPD yang disusun memuat komponen-komponen, antara lain sampul LKPD, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, sintaks kooperatif tipe STAD, indikator keterampilan kolaborasi, kompetensi dasar, isi LKPD yang terdiri dari pembelajaran 1 sampai dengan 6, evaluasi, refleksi, daftar pustaka, profil penulis, kata motivasi. Pada bagian komponen isi LKPD setiap pembelajaran memuat indikator keterampilan kolaborasi, yakni *building share understanding*, *collectively contributing*, dan *regulating*. Sehingga selama proses pembelajaran, indikator tersebut menjadi acuan peserta didik dalam berdiskusi kelompok untuk melatih keterampilan kolaborasi.

Indikator keterampilan kolaborasi dilatihkan secara terus menerus selama 6 pembelajaran menjadikan peserta didik terbiasa dalam berdiskusi kelompok dengan baik dan terarah. Ditunjukkan perolehan keterampilan kolaborasi pada akhir pembelajaran dengan kategori kolaborasi yang tinggi.

Hasil angket respon guru dan peserta didik memperoleh rata-rata nilai sebesar 95,8% (sangat baik). Hal ini dikarenakan LKPD yang disusun telah dinyatakan menarik berdasarkan kepakaran ahli bahan ajar karena sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, LKPD yang dibuat menggunakan pembelajaran yang menyenangkan, tampilan sampul yang menarik, penggunaan kalimat yang mudah dipahami, penyajian gambar yang menarik, penyampaian materi yang mudah dipahami, susunan kegiatan pembelajaran yang mudah dilaksanakan, menjadikan peserta didik aktif, dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Hal-hal yang telah disebutkan di atas terdapat dalam syarat-syarat penyusunan LKPD yang baik menurut Kokasih (2021: 37-39) yang menyebutkan bahwa LKPD harus memenuhi syarat-syarat dalam penyusunannya, yakni didaktik, konstruksi, dan teknis. Sehingga angket respon guru dan peserta didik setelah menggunakan produk dikategorikan sangat baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa produk dikatakan efektif karena hasil observasi keterampilan kolaborasi pada pertemuan terakhir pembelajaran memperoleh nilai sebesar 97,1% dengan kategori kolaborasi tinggi dan hasil rata-rata angket respon guru dan peserta didik setelah menggunakan produk memperoleh nilai sebesar 95,8% dengan kategori sangat baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa LKPD telah memenuhi kriteria valid berdasarkan validasi desain pembelajaran sebesar 97% (sangat valid), validasi isi/ materi sebesar 90,6% (sangat valid), dan validasi bahan ajar sebesar 98% (sangat valid). Kepraktisan LKPD didapatkan dari hasil observasi guru dalam menggunakan produk dengan perolehan sebesar 93,3% (sangat praktis) dan hasil observasi peserta didik dalam menggunakan produk sebesar 96,2% (sangat praktis). Keefektifan LKPD didapatkan dari hasil observasi keterampilan kolaborasi pada pertemuan terakhir memperoleh persentase sebesar 97,1% (sangat kolaboratif) dan hasil angket respon guru dan peserta didik setelah menggunakan produk memperoleh persentase sebesar 95,8% (sangat baik). Sehingga LKPD berbasis kooperatif tipe STAD untuk melatih keterampilan kolaboratif pada tema 7 subtema 1 kelas III sekolah dasar dapat dikatakan valid, praktis, dan efektif.

Saran menggunakan LKPD bagi sekolah dan guru sebagai penyempurna bahan ajar penunjang pembelajaran di sekolah dan referensi dalam mengembangkan bahan ajar yang inovatif sesuai abad ke-21 terutama keterampilan kolaborasi. Bagi peserta didik untuk terus dilatihkan keterampilan kolaborasi agar terbiasa dalam bekerja sama dengan orang lain, berani berpendapat, percaya diri, dan menghargai orang lain. Bagi peneliti lain sebaiknya dapat mengembangkan kembali penelitian ini dengan lebih baik dan memberikan inovasi baru terhadap LKPD yang dikembangkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ardila, Y. dkk. (2019). Keefektifan Kelompok Psikoesusikasi dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 36.
- Arsama, I W. O. K. dan Sujana, I W. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Berbasis *Project Based Learning* dalam Muatan Materi IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(1), 136.
- Bhoke, W., dkk. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divissions* (STAD) pada Materi Statistika Kelas VIII. *Jurnal Cendekia*, 5(1), 202-211.
- Greeinstein, L. (2012). *Assessing 21<sup>st</sup> Century Skill*. California: Corwin.
- Haerullah, A. dan Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Bantul: CV Lintas Nalar.
- Haifaturrahmah, dkk. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis STEAM untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 311.
- Hendri, W. dkk. (2021). Perkembangan LKPD Berbasis Kartu Domino dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 14(1).
- Khairi, dkk. (2022). *Teknologi Pembelajaran Konsep dan Pengembangannya di Era Society 5.0*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Kokasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marlina, W. dan Jayanti, D. (2019). 4C dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosinding Sendika*, 5(1).
- Mawaddah, R., dkk. (2022). Kelayakan LKS Pembelajaran IPA Berbasis STEM untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD/ MI. *Jurnal Cakraala Pendas*. 8(1), 1-14.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, 4(1), 66.
- Muldayanti, N. D. (2013). Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT Ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa. *JPII*, 1(1), 13.
- Ninit, A. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Sleman: Deepublish.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Oktavia, F. D. dan Puspasari, D. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran Korespondensi

- Kelas OTKP 1 di SMKN 2 Belitar. *Jurnal Pendidikan Administrasi perkantoran*. 7(4), 85-90.
- Plomp, T. dan Nieven, N. (2010). *An Introduction to Education Design Research*. Netherlands: Instrute for Curriulum Development.
- Reni, S. A., dkk. (2021). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Desain Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Secara Online. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 4(3), 233-328.
- Scoular, C., dkk. (2020). *Collaboration: Skill Development Framework*. Austrlian Council for Educational.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Childre: A Sourcebook*. Washington D. C.
- Triana, N. (2021). *LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa*. Depok: Guepedia.
- Yuniawatika, dkk. (2021). *Penyusunan Perangkat Pembelajaran Terpadu Berorientasi Karakter Peduli Lingkungan dan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.